

HANDOUT PERKULIAHAN PENELITIAN KUANTITATIF



Oleh:

**Dr. Ramdhan Witarsa, M.Pd.
NIP TT. 096 542 114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah	: SD641
Jumlah SKS	: 2
Pertemuan ke	: 1
Pokok Bahasan	: Pengertian Penelitian Kuantitatif

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

A. Pengertian

1. Penelitian tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah bagian dari kaji tindakan (action research).
2. Suatu bentuk kajian bersifat reflektif oleh parap elaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapanrasional mengenai tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugasm memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yangdilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran yang dilaksanakan.
3. *Secara filsafiah* penelitian tindakan kelas dapat dikahi dari segi ontologis, epistemologis, dan axiologis, *secara antologis*, kaji tindak dan penelitian tindakan kelas dapat dilihat darisegi terminologis sebagaimana dikemukakan oleh para ahli.
4. Manon (1980) memberi batasan bahwa kaji tindak adalah tindakan interptensi dalam skala kecil (terbatas) terhadap dunia nyata disertaidengan pengontrolan yang cermat terhadap pengaruh intervensi terkait.
5. Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1980) seperti dikutip pleh D. Hopkins dalam bukunya A teacher Guide to Classroom Research (1993) memberi arti bahwa Penelitian tindakan kelas adalah: a form of self – reflection inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own

social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situation in which practices are carried out.

6. *Dari segi epistemologis* kajian tentang PTK dapat dilihat dari tata urutan (prosedur) pelaksanaan PTK itu sendiri.

Menurut Kermis dan Taggart, tata urutan PTK merupakan proses pengkajian berdaur yang terdiri atas 4 tahap yaitu:

- a. Rencana (plan)
- b. Tindakan (action)
- c. Pengamatan (observation)
- d. Refleksi (reflection)

Taggart (1991) menggolongkan kesempatan tahapan itu menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Constructive yaitu rencana dan tindakan
- b. Reconstructive yaitu pengamatan dan refleksi

7. *Secara aksiologis*, PTK memberikan berbagai kegunaan bagi para pelaku tindakan (individu dan kelompok) dan pihak lainnya seperti lembaga dan masyarakat.

Secara umum PTK dapat dimasukkan ke dalam inovasi pendidikan yang memiliki derajat keuntungan relatif, kompatibilitas, kelompok sifat, dicoba dan terobservasi.

PTK dapat memberdayakan diri pada pendidikan sehingga kepercayaan dirinya meningkat untuk mengambil prakarsa profesional dalam melakukan perbaikan, peningkatan atau pembaharuan proses pendidikan.

Kelompok (pendidik dan peserta didik) dapat saling belajar dengan cara mengalami (*mutually experiential learning*)

Melalui pembelajaran inovatif ini mutu keluaran pendidikan, yaitu peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajarannya dan memperoleh hasil belajarnya.

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menjembatani antara situasi pembelajaran di kelas dengan situasi kehidupan nyata di luar kelas.

Masyarakat sendiri dapat menerima pengaruh, langsung atau tidak langsung dengan perubahan perilaku peserta didik yang mempunyai kepedulian terhadap masalah dalam lingkungan berupaya untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

B. Karakteristik

1. *Kajian dilakukan oleh para pelaku* yang terkait dalam praktek suatu kegiatan di kelas (an inquiry on practice from within), seperti: proses pembelajaran dan kondisi peserta didik dsb.
2. *Berorientasi pada masalah situasional* melalui diagnosis permasalahan dalam konteks tertentu, antara lain *dalam situasi pembelajaran*.
3. *Kolaboratif, pengkaji bekerjasama* dengan pihak-pihak lain (guru-guru lainnya) tenaga-tenaga profesional, lembaga dsb yang terkait dengan kegiatan penelitian tindakan.
4. *Partisipatif para pelaku PTK* (guru dan para siswa) partisipasi aktif dalam melaksanakan setiap tahapan penelitian tindakan
5. *Berdaur (cyclical)* dalam arti bahwa PTK dilakukan secara berkelanjutan (continuity) yang didasarkan hasil *self group evaluation* terhadap proses dan hasil suatu perlakuan.

C. TUGAS/SOAL LATIHAN

1. Berikan penjelasan, mengapa para guru perlu mengerti, memahami betapa pentingnya PTK dalam kegiatan proses pembelajaran.
2. Apa ciri/karakteristik yang perlu dianalisa dan mengapa perlu berkaitan dengan kegiatan lingkungan masyarakat.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah	: SD641
Jumlah SKS	: 2
Pertemuan ke	: 2, 3 dan 4
Pokok Bahasan	: Landasan Penelitian

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

A. Landasan Penelitian

1. riset suatu usaha yang erorganisir dan sistematis, untuk menyelidiki suatu masalah spesifik yang membutuhkan solusi.

Dengan kata lain keseluruhan proses yang dilakukan untuk memecahkan masalah.

Lagkah-langkahnya:

- a. Mengenali dimana masalah terjadi, mengidentifikasi masalah yang perlu dipecahkan.
 - b. Mengumpulkan informasi
 - c. Menganalisa data
 - d. Menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah
2. Mengapa manusia selalu riset?
Empat dasar:
 - a. Teologis
 - b. Fisiolofis
 - c. Prikologis
 - d. Sosiologis
 3. Ciri utama/karakteristik penelitian ilmiah
 - a. Purosiveness; ada tujuan yang pasti
 - b. Rigor; penuh kecermatan, teliti, tepat.
 - c. Testabiity; dapat diuji kebenarannya
 - d. Replicability; dapat diterapkan dalam situasi yang identik

- e. Precision and confidence;
 - 1. Seberapa tepat sampel mendekati kenyataan
 - 2. seberapa besar kemungkinan ketepatan estimasi penelitian
 - f. Objektivitas; kesimpulan berdasarkan faktor yang aktual, tidak subjektif dan tidak emosional.
 - g. Generalizability; seberapa luas hasil penelitian yang diharapkan
 - h. Parsimony; menekankan seberapa kompleks riset dijalankan
4. Manusia, masalah dan kebenaran
- a. Hakekat Manusia
 - 1. Makhluk sosial
 - 2. Animal rationale
 - 3. Memiliki kuat dorongan ingin tahu
 - b. Manusia dengan berbagai permasalahannya mengapa dan untuk apa
 - c. Manusia bermasalah untuk mencari kebenaran
 - 1. kebenaran hidup selalu nisbi, relatif karena itu tidak puas.
 - 2. Tidak puas mencari terus (penelitian) karena itu penelitian suatu keharusan dalam kehidupan manusia.
 - d. Hakekat penelitian
 - 1. Pendekatan non ilmiah
 - 2. Pendekatan ilmiah
 - e. Tipe penelitian; applied research atau riset terapan dan Basic Research atau riset dasar.
 - f. Pada prinsipnya penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan proses memecahkan masalah.
 - g. Karakteristik research atau penelitian diawali dengan:
 - 1. Identification of problem
 - 2. Inquiry process
 - 3. Evaluation and prediction.
5. Jenis-jenis riset dan perkembangannya
- 1. Natural sciences research
 - 2. Social sciences research
 - 3. Humanities research

B. Model-model PTK

Berbagai model dapat dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas, seperti model menterpadukan kolaborasi dan partisipasi guru dan siswa agar proses elajar mengajar (PBM) menjadi sangat optimal.

Mungkin dengan eksperimen-laboratorium media-media pembelajaran, demonstrasi peragaan. Berbagai cara dan pendekatan dari guru dan para siswa, melalui diskusi seminar, interaksi sosial gurudan siswa, implementasi KBK.

Menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

C. Prinsip-prinsip PTK

Hopkins (1993) meletakkan 6 prinsip sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PTK seyogyanya tidak mengganggu komitmen pendidikdalam melakukan tugasnya sebagai pengajar (pembelajar), pembimbing, dan/atau pelatih.
2. Penggunaan teknik pengumpulandata tidak mengganggu waktu dan proses pembelajaran.
3. Penggunaan tata urutan kajian hendaknya memungkinkan pendidikdapat mengidentifikasidanmerumuskan ipotesis yang cocok.
4. Masalah penelitian yangdiidentifikasi pendidik seharusnya dimulaidari masalah yang cukup merisaukannya, bertolak dari tanggung jawab profesionalnya.
5. Pendidik, dalam melaksanakan PTK, harus selalu bersikap konsisten dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap prosedur etika berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Pelaksana PTK sejauh mungkin dalam perspektif misi sekolah, tidak terbatas hanyadalam konteks kelas.

D. Perbandingan karakteristik antara PTK dengan Penelitian Fomal

Dimensi	PTK	Penelitian Formal
1. Motivasi	Action	Truth
2. Source of problems	Diagnosis of status	Induction-deduction
3. Purpose	Improve practice, here and now	Verify and discover generalizable

		knowledge
4. Researcher Implovment	By actor(s) from within	By sisinterested outsiders
5. Sampel	Specific case	Representative sample
6. Methodology	" <i>loose</i> " but strive for objectivity- impartiality	Standardized with built- in objectivity & impartiality
7. Interpretation of findings	To understand practice through reflection–theorizing by practitioners	To describe, abstract, and infert theory building by scientice
8. Ultimate results	Better student learning (process and product)	Tested knowledge, procedures, and materials

I. TUGAS/SOAL-SOAL LATIHAN

1. Jelaskan keterkaitan hakekat manusia sebagai makhluk sosial dengan berbagai masalahnya untuk mencari kebenaran hidup.
2. Model-model apa saja yang bisa dikembangkan di dalam penelitian tindakan kelas
3. Prinsip-prinsip apa saja yang perlu dipahami dalam implementasi PTK
4. Karakteristik PTK dengan penelitian formal dapat dilihat dari beberapa aspek.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah	: SD641
Jumlah SKS	: 2
Pertemuan ke	: 5
Pokok Bahasan	: Langkah-langkah dan Praktek Penelitian

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

A. Langkah-langkah mencapai keberhasilan Penelitian

1. Dengan kemampuan melaksanakan PTK akan diperoleh dampak ganda; guru dapat mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan pengembangan profesinya.
2. Dengan penelitian tindakan kelas seorang guru tidak lagi sekedar mampu menyampaikan isi buku di depan kelas, tidak cuma mengajar, namun juga dituntut menjadi *peneliti produktif*, pemberi *alternatif solusi* terhadap persoalan, ujung tombak kurikulum dan mampu memberikan yang terbaik bagi anak didiknya.
3. Dengan PTK diharapkan dapat mengembangkan keterampilan intelektual dan metodologi penelitian serta penulisan karya ilmiah, mengadakan pelatihan-pelatihan.
4. Kreativitas para mahasiswa (anak didik) akan lebih meningkat penuh kemandirian dan berbuat lebih produktif jika memahami kondisi PT/sekolah dan masyarakat lingkungannya.
5. Melalui PTK kualitas pendidik dapat menjawab "How student learning process will be Succes – What are Students Going to be?"
Dengan ini peran pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran membimbing dan mengevaluasi hasil tidak akan memakan waktu lama.
Penelitian tindakan kelas dapat memadukan berbagai kondisi permasalahan

yang dihadapi melalui proses pembelajaran yang holistik.

B. Praktek Penelitian

1. Lembaga perguruan tinggi/sekolah menyusun menetapkan 4 aspek yang disyaratkan metodologi penelitiandalam konteks kajian verifikasi data, pengajuan hipotesa, sampel evaluasi danquesioner kualitatif analisa hasil pembelajaran untuk menjawab berbagai masalah yang dihadapi.
2. Letakkan metodologi penelitiandalam konteks kajian verifikasi data, pengajuan hipotesa, sampel evaluasidanquesioner kualitatif analisa hasil pembelajaran untuk menjawab berbagai masalah yang dihadapi.
3. Berdasarkan analisis data, ambil beberapa hal untuk menjawab permasalahan, menentukan strategi dan perbaikan. Dari analisis data ini akan diperoleh kunci pemecahan masalah, beberapa pendekatan, tindakan atau proses pembelajaran yang mungkin perlu diperbaharui, ditambah atau diubah.
4. Kemandegan kualitas hasil pembelajaran harus diantisipasi dengan mengevaluasi permasalahan, baik kemungkinan berasal dari anaididik maupun dari pendidikan. Dengan kta lain : *a teacher must been educational quality detector.*

I. TUGAS/SOAL-SOAL PELATIHAN

1. Bagaimana mempersiapkan proses penelitian tindakan kelas agar membuat keberhasilan yang optimal
2. Langkah-langkah yang sistematis agar dengan PTK menghasilkan seorang pendidik menjadi peneliti produiktif dalam proses pembelajaran anak didik yang prima, mandiri dalam mengkahi hasil pembelajarannya.
3. Bagaimana mensinergikan 4 aspek prioritas dalam melaksanakan PTK dalam situasi yang berkelanjutan.
4. Upaya apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi kemandengan pelaksanaan PTK dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan PTK dapat tercapai.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah	: SD641
Jumlah SKS	: 2
Pertemuan ke	: 6
Pokok Bahasan	: Perbedaan antara penelitian formal dengan <i>class Action Research</i>

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

Perbedaan antara penelitian formal dengan *classroom action research* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbedaan antara Penelitian Formal dengan *Classroom Action Research*

Penelitian Formal	Classroom Action Research
Dilakukan oleh orang lain	Dilakukan oleh guru/dosen
Sampel harus representatif	Kerepresentatifan sampel tidak diperhatikan
Instrumen harus valid dan reliabel	Instrumen yang valid dan reliabel tidak diperhatikan
Menuntut penggunaan analisis statistik	Tidak diperlukan analisis statistik yang rumit
Mempersyaratkan hipotesis	Tidak selalu menggunakan hipotesis
Mengembangkan teori	Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung

B. MODEL – MODEL ACTION RESEARCH

A. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum dibicarakan masalah pengembangan desain yang dapat disusun untuk implementasi penelitian tindakan kelas (PTK) terlebih dahulu akan dikemukakan model-model atau desain-desain penelitian tindakan yang selama ini digunakan. Hal ini dimaksudkan agar wawasan kita menjadi lebih luas dan karena dengan diketahui berbagai design model penelitian tindakan,

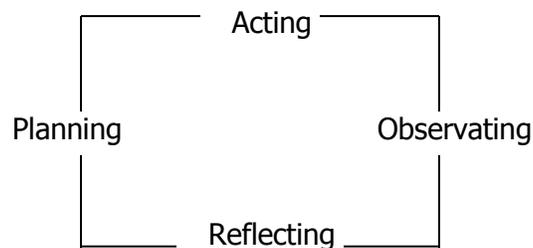
design yang dikembangkan akan menjadi lebih jelas dan terarah.

Pada prinsipnya diterapkan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat didalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau design yang dapat diterapkan. Design-design tersebut diantaranya : 1). Model Kurt Lewin, 2). Model Kemmis Mc Taggart, 3). Model John Elliot, 4). Model Hopkins, 5). Model McKernan.

1. Design Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

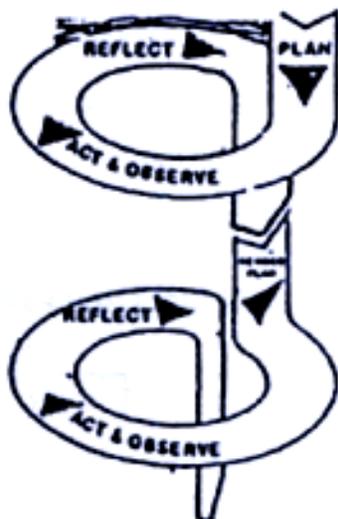
Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan.

Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu ; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



2. Design PTK Model Kemmis & McTaggart

Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya (Kemmis & McTaggart, 1990:14).



Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untai-untai dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untai tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model *action research* , terutama *classroom action research* . Dialah orang pertama yang memperkenalkan *action research* . Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : (1) perencanaan (*planning*) , (2) tindakan (*acting*) , (3) pengamatan (*observing*) , dan (4) refleksi (*reflecting*) . Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin seperti yang diuraikan di atas, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah	: SD641
Jumlah SKS	: 2
Pertemuan ke	: 7
Pokok Bahasan	: MASALAH CAR

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

A. MASALAH CAR

Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu dipertimbangkan pada saat menentukan masalah *CAR*

1. Banyaknya Masalah yang Dihadapi Guru

Setiap hari guru menghadapi banyak masalah, seakan-akan masalah itu tidak ada putus-putusnya. Oleh karena itu guru yang tidak dapat menemukan masalah untuk *CAR* sungguh ironis. Merenunglah barang sejenak, atau ngobrolah dengan teman sejawat, Anda akan segera menemukan kembali seribu satu masalah yang telah merepotkan Anda selama ini.

2. Tiga Kelompok Masalah Pembelajaran

Masalah pembelajaran dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu (a) *pengorganisasian materi pelajaran*, (b) *penyampaian materi pelajaran*, dan (c) *pengelolaan kelas*. Jika Anda berfikir bahwa pembahasan suatu topik dari segi sejarah dan geografi secara bersama-sama akan lebih bermakna bagi siswa daripada pembahasan secara sendiri-sendiri, Anda sedang berhadapan dengan masalah pengorganisasian materi. Jika Anda suka dengan masalah metode dan media, sebenarnya Anda sedang berhadapan dengan masalah penyampaian materi. Apabila Anda menginginkan kerja kelompok antar siswa berjalan dengan lebih efektif, Anda berhadapan dengan masalah pengelolaan kelas. Jangan terikat pada satu kategori saja; kategori lain mungkin mempunyai masalah yang lebih penting.

3. Masalah yang Berada di Bawah Kendali Guru

Jika Anda yakin bahwa ketiadaan buku yang menyebabkan siswa sukar membaca kembali materi pelajaran dan mengerjakan PR di rumah, Anda tidak perlu melakukan *CAR* untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa di rumah. Dengan dibelikan buku masalah itu akan terpecahkan, dan itu di luar kemampuan Anda. Dengan perkataan lain yakinkan bahwa masalah yang akan Anda pecahkan cukup layak (*feasible*), berada di dalam wilayah pembelajaran, yang Anda kuasai. Contoh lain masalah yang berada di luar kemampuan Anda adalah: Kebisingan kelas karena sekolah berada di dekat jalan raya.

4. Masalah yang Terlalu Besar

Nilai UAN yang tetap rendah dari tahun ke tahun merupakan masalah yang terlalu besar untuk dipercahkan melalui *CAR*, apalagi untuk *CAR* individual yang cakupannya hanya kelas. Faktor yang mempengaruhi Nilai UAN sangat kompleks mencakup seluruh sistem pendidikan. Pilihlah masalah yang sekiranya mampu untuk Anda pecahkan.

5. Masalah yang Terlalu Kecil

Masalah yang terlalu kecil baik dari segi pengaruhnya terhadap pembelajaran secara keseluruhan maupun jumlah siswa yang terlibat sebaiknya dipertimbangkan kembali, terutama jika penelitian itu dibiayai oleh pihak lain. Sangat lambat dua orang siswa dalam mengikuti pelajaran Anda misalnya, termasuk masalah kecil karena hanya menyangkut dua orang siswa; sementara masih banyak masalah lain yang menyangkut kepentingan sebagian besar siswa.

6. Masalah yang Cukup Besar dan Strategis

Kesulitan siswa memahami bacaan secara cepat merupakan contoh dari masalah yang cukup besar dan strategis karena diperlukan bagi sebagian besar mata pelajaran. Semua siswa memerlukan keterampilan itu, dan dampaknya terhadap proses belajar siswa cukup besar. Sukarnya siswa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, dan ketidaktahuan siswa tentang *meta belajar* (belajar bagaimana belajar) merupakan contoh lain dari masalah yang cukup besar dan strategis. Dengan demikian pemecahan masalah akan memberi manfaat yang besar dan jelas.

7. Masalah yang Anda Senangi

Akhirnya Anda harus merasa memiliki dan senang terhadap masalah yang Anda teliti. Hal itu diindikasikan dengan rasa penasaran Anda terhadap masalah itu dan keinginan Anda untuk segera tahu hasil-hasil setiap perlakuan yang diberikan.

8. Masalah yang Riil dan Problematik

Jangan mencari-cari masalah hanya karena Anda ingin mempunyai masalah yang berbeda dengan orang lain. Pilihlah masalah yang riil, ada dalam pekerjaan Anda sehari-hari dan memang problematik (memerlukan pemecahan, dan jika ditunda dampak negatifnya cukup besar).

9. Perlunya Kolaborasi

Tidak ada yang lebih menakutkan daripada kesendirian. Dalam *collaborative action reseach* Anda perlu bertukar pikiran dengan guru mitra dari mata pelajaran sejenis atau guru lain yang lebih senior dalam menentukan masalah.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah : SD641
Jumlah SKS : 2
Pertemuan ke : 8
Pokok Bahasan : Ujian Tengah Semester (UTS)

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah	: SD641
Jumlah SKS	: 2
Pertemuan ke	: 9
Pokok Bahasan	: IDENTIFIKASI , PEMILIHAN, DESKRIPSI, DAN RUMUSAN MASALAH

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

1. Identifikasi Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, Anda sebaiknya menuliskan semua masalah yang Anda rasakan selama ini.

2. Pemilihan Masalah

Anda tidak mungkin memecahkan semua masalah yang teridentifikasi itu secara sekaligus, dalam suatu *action research* yang berskala kelas. Masalah-masalah itu berbeda satu sama lain dalam hal kepentingan atau nilai strategisnya. Masalah yang satu boleh jadi merupakan penyebab dari masalah yang lain sehingga pemecahan terhadap yang satu akan berdampak pada yang lain; dua-duanya akan terpecahkan sekaligus. Untuk dapat memilih masalah secara tepat Anda perlu menyusun masalah-masalah itu berdasarkan kriteria tersebut: tingkat kepentingan, nilai strategis, dan nilai prerekuisit. Akhirnya Anda pilih salah satu dari masalah-masalah tersebut, misalnya "Siswa tidak dapat melihat hubungan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain."

3. Deskripsi Masalah

Setelah Anda memilih salah satu masalah, deskripsikan masalah itu serinci mungkin untuk memberi gambaran tentang pentingnya masalah itu untuk dipecahkan ditinjau dari pengaruhnya terhadap pembelajaran secara umum maupun jumlah siswa yang terlibat.

Contoh: "Jika diberi pelajaran dengan pendekatan terpadu antara geografi, ekonomi, dan

sejarah siswa merasa sukar mentransfer keterampilan dari satu pelajaran ke pelajaran lain. Pelajaran yang saya berikan adalah geografi, tetapi saya sering mengaitkan pembahasan dengan mata pelajaran lain seperti ekonomi dan sejarah. Ketika saya minta siswa mengemukakan hipotesis tentang pengaruh Danau Toba terhadap perkembangan ekonomi daerah, siswa terasa sangat bingung; padahal mereka telah dapat mengemukakan hipotesis dengan baik dalam mata pelajaran geografi. Saya khawatir siswa hanya menghafal pada saat dilatih mengemukakan hipotesis. Padahal dalam kehidupan sehari-hari keterampilan berhipotesis harus dapat diterapkan di mana saja dan dalam bidang studi apa saja. Pada hakikatnya setiap hari kita mengemukakan hipotesis. Ketidakbisaan siswa itu terjadi sepanjang tahun, tidak hanya pada permulaan tahun ajaran. Kelihatannya semua siswa mengalami hal yang sama, termasuk siswa yang cerdas. Guru lain ternyata juga mengalami hal yang sama, siswanya sukar mentransfer suatu keterampilan ke mata pelajaran lain.”

4. Rumusan Masalah

Setelah Anda memilih satu masalah secara seksama, selanjutnya Anda perlu merumuskan masalah itu secara komprehensif dan jelas. Sagor (1992) merinci rumusan masalah *action research* menggunakan lima pertanyaan:

1. Siapa yang terkena dampak negatifnya?
2. Siapa atau apa yang diperkirakan sebagai penyebab masalah itu?
3. Masalah apa sebenarnya itu?
4. Siapa yang menjadi tujuan perbaikan?
5. Apa yang akan dilakukan untuk mengatasi hal itu? (tidak wajib, merupakan hipotesis tindakan).

Contoh rumusan masalah :

- Siswa di SLTP-X tidak dapat melihat hubungan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain di sekolah (*Ini menjawab pertanyaan 1 dan 3*)
- Grup *action research* percaya bahwa hal ini merupakan hasil dari jadwal mata pelajaran dan cara guru mengajarkan materi tersebut (*Ini menjawab pertanyaan 2*)
- Kita menginginkan para siswa melihat relevansi kurikulum sekolah, mengapresiasi hubungan antara disiplin-disiplin akademis, dan dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam satu mata pelajaran untuk pemecahan masalah dalam mata pelajaran lain (*Ini menjawab pertanyaan 4*)

- Oleh karena itu kita merencanakan integrasi pembelajaran IPA, matematika, bahasa, dan IPS dalam satuan pelajaran interdisiplin berjudul Masyarakat dan Teknologi (*Ini menjawab pertanyaan 5*)

Contoh pertanyaan penelitian :

1. Kesulitan apa yang dialami siswa dalam mentransfer keterampilan dari satu mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain?
2. Apakah siswa dapat mentransfer keterampilan lebih mudah antara dua mata pelajaran yang disukai?
3. Apa yang menyebabkan siswa menyukai suatu mata pelajaran?
4. Apakah ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang belajar dalam kelas mata pelajaran multidisiplin dibandingkan dengan mereka yang dalam kelas mata pelajaran tunggal?

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah	: SD641
Jumlah SKS	: 2
Pertemuan ke	: 10
Pokok Bahasan	: KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

A. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Kajian Teori

Dalam membuat rumusan masalah di atas sebenarnya Anda telah melakukan "analisis penyebab masalah" sekaligus membuat "hipotesis tindakan" yang akan diberikan untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk melakukan analisis secara tajam dan menjustifikasi perlakuan yang akan diberikan, Anda perlu merujuk pada teori-teori yang sudah ada. Tujuannya sekedar meyakinkan bahwa apa yang Anda lakukan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Dalam hal ini proses kolaborasi memegang peranan yang sangat penting.

Anda juga perlu membaca hasil penelitian terakhir, termasuk *CAR*, siapa tahu apa yang akan Anda lakukan sudah pernah dilakukan oleh orang lain; Anda dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang itu. Manfaat lain yang lebih penting, Anda akan mengetahui *trend-trend* baru yang sedang diperhatikan atau diteliti oleh para guru di seluruh dunia. Sekarang ini sedang nge-*trend* pembelajaran yang bernuansa *quantum teaching*, *quantum learning*, *contextual learning*, *integrated curriculum*, dan *competency based curriculum* yang semua berorientasi pada kepentingan siswa. Jika penelitian Anda masih berkuat pada pemberian *drill* dan PR agar nilai UAN mereka meningkat, tanpa memperdulikan rasa ketersiksaan siswa, profesionalisme Anda akan dipertanyakan.

2. Hipotesis

Lakukanlah analisis penyebab masalah secara seksama agar tindakan yang Anda rencanakan berjalan dengan efektif. Hipotesis tindakan dapat Anda tuliskan secara eksplisit, tetapi dapat juga tidak karena pada dasarnya Anda belum tahu tindakan mana yang akan berdampak paling efektif. yang diperlukan, termasuk di dalamnya adalah penyusunan jadwal, pembuatan instrumen, dan pemilihan kolaborator.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah	: SD641
Jumlah SKS	: 2
Pertemuan ke	: 11
Pokok Bahasan	: METODOLOGI PENELITIAN

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

A. METODOLOGI

1 . *Setting* Penelitian

Setting penelitian perlu Anda uraikan secara rinci karena penting artinya bagi guru lain yang ingin meniru keberhasilan Anda. Mereka tentu akan mempertimbangkan masak-masak apakah ada kemiripan antara *setting* sekolahnya dengan *setting* penelitian Anda.

2. Perbedaan Mengajar Biasa dengan *CAR*

Dalam melakukan *CAR* kegiatan mengajar standar (biasa) berlangsung secara alami; tetapi ada bagian-bagian tertentu yang diberi perlakuan secara khusus dan diamati dampaknya secara seksama. Langkah-langkah seperti pembuatan satuan pelajaran, rencana pelajaran, lembaran kerja, dan alat bantu pembelajaran lainnya adalah langkah pembelajaran standar, bukan *CAR* . Asumsinya *CAR* dilaksanakan oleh guru yang sudah melaksanakan pembelajaran standar secara lengkap tetapi belum berhasil. Ia akan memodifikasi bagian-bagian tertentu dari pembelajaran standar itu. Bagian yang dimodifikasi itulah fokus dari *CAR* Anda.

3. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan *CAR* sebaiknya hanya menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan *CAR* . Jika ada perubahan pada satuan pelajaran misalnya, hanya bagian yang diubah saja yang perlu diuraikan secara rinci. Akan lebih baik jika perubahan itu diletakkan dalam konteks satuan pelajaran aslinya sehingga terlihat jelas besar perubahan yang dilakukan. Perangkat-perangkat pembelajaran juga hanya tambahannya yang diuraikan secara rinci. Jika pembelajaran standar telah dilaksanakan dengan baik perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk *CAR* dengan

sendirinya sebagian besar sudah tersedia.

Yang sering terjadi dalam *CAR* selama ini pembelajaran standar belum dilaksanakan sehingga *CAR* menjadi wahana untuk mewujudkan pembelajaran standar. Hal itu terlihat dari latar belakang yang diuraikan secara emosional oleh peneliti, umumnya menggambarkan pembelajaran yang sangat tradisional, buruk, dan di bawah standar. Setelah sekolah mendapat bantuan dana peningkatan kualitas pembelajaran pun uraian latar belakang itu tidak menunjukkan adanya perubahan yang berarti. Secara tidak langsung ditunjukkan bahwa perlakuan-perlakuan yang diberikan oleh pemberi dana selama ini berlalu tanpa bekas.

Tahap perencanaan bisa memerlukan waktu setengah bulan karena harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, termasuk di dalamnya adalah penyusunan jadwal, pembuatan instrumen, dan pemilihan kolaborator.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah	: SD641
Jumlah SKS	: 2
Pertemuan ke	: 12
Pokok Bahasan	: Siklus Penelitian dan Instrumen

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

A. Siklus -siklus

Dalam *CAR* siklus merupakan ciri khas yang membedakannya dari penelitian jenis lain; oleh karena itu siklus harus dilaksanakan secara benar. Siklus pada hakikatnya adalah rangkaian "riset-aksi-riset-aksi- ..." yang tidak ada dalam penelitian biasa. Dalam penelitian biasa hanya terdapat satu riset dan satu aksi kemudian disimpulkan. Dalam *CAR* hasil yang belum baik masih ada kesempatan untuk diperbaiki lagi sampai berhasil.

Siklus terdiri dari:

- (1) perencanaan;
- (2) pelaksanaan;
- (3) pengamatan; dan
- (4) refleksi; dan
- (5) perencanaan kembali.

Yang diuraikan dalam siklus hanya bagian yang dimodifikasi melalui *action reseach* , bukan seluruh proses pembelajaran. Modifikasi atau perubahan secara total jarang dilakukan dalam *action reseach* yang berskala kelas karena bagaimanapun sistem pendidikan secara umum masih belum berubah.

Misalnya Anda akan memodifikasi pembelajaran dengan memperbanyak penggunaan carta. Dalam "perencanaan" yang Anda uraikan adalah tentang carta itu saja, misalnya "Tiap

pertemuan diusahakan akan ada carta yang digunakan dalam kelas.” Dalam “pelaksanaan” Anda uraikan kenyataan yang terjadi, apakah benar tiap pertemuan bisa digunakan carta, misalnya “Penggunaan carta tiap pertemuan hanya dapat dilakukan selama dua minggu pertama; minggu berikutnya rata-rata hanya satu carta tiap empat pertemuan.” Anda tentu saja dapat mengelaborasi “pelaksanaan” itu dengan menyebutkan carta-carta apa saja yang digunakan, saat-saat mana yang paling tepat untuk penggunaan, siapa yang menggunakan, berapa lama digunakan, berapa ukurannya, di mana disimpan, dsb., dsb. “Pengamatan” didominasi oleh data-data hasil pengukuran terhadap respons siswa, menggunakan berbagai instrumen yang telah disiapkan. “Refleksi” berisi penjelasan Anda tentang mengapa terjadi keberhasilan maupun kegagalan, diakhiri dengan perencanaan kembali untuk perlakuan pada siklus berikutnya.

Dalam *action reseach* selama ini banyak siklus yang bersifat semu, tidak sesuai dengan kaidah yang sudah baku. Inilah *kelemahan-kelemahan* yang terjadi.

1. Dalam siklus diuraikan semua proses pembelajaran, sehingga tidak dapat dilihat bagian yang sebenarnya sedang diteliti. Seolah-olah seluruh proses pembelajaran diubah secara total melalui *CAR*, dan sebelumnya pembelajaran berlangsung secara tradisional, buruk, dan di bawah standar.
2. Tidak jelas apakah perlakuan dalam suatu siklus dilakukan secara terus-menerus selama periode tertentu, sampai data pengamatan bersifat jenuh (menunjukkan pola yang menetap) dan diperoleh dari berbagai sumber (triangulasi). Sebagai analogi, jika selama satu minggu suhu badan pasien menunjukkan suhu $37,5^{\circ}\text{C}$; 37°C ; 37°C ; $37,5^{\circ}\text{C}$; $37,5^{\circ}\text{C}$; $37,5^{\circ}\text{C}$; dapatlah disimpulkan bahwa kondisinya telah kembali normal. Itu digabungkan dengan data pengamatan lain selama seminggu juga seperti perilaku, nafsu makan, dan denyut nadi pasien, yang bersifat triangulatif.
3. Siklus dilakukan tidak berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Ada siklus yang dilakukan secara tendensius: siklus pertama dengan metode ceramah, siklus kedua dengan demonstrasi, dan siklus ketiga dengan eksperimen, hanya ingin menunjukkan bahwa metode eksperimen adalah yang terbaik. Peneliti ini lupa bahwa metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran. Untuk materi pertama boleh jadi justru metode ceramah yang lebih cocok.

B. Instrumen

Instrumen merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan *CAR* . Jenis instrumen harus sesuai dengan karakteristik variabel yang diamati. Triangulasi dan saturasi (kejenuhan informasi) perlu diperhatikan untuk menjamin validitas data.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah	: SD641
Jumlah SKS	: 2
Pertemuan ke	: 13 dan 14
Pokok Bahasan	: TATA CARA PENGAJUAN PENELITIAN

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

A. Tata Cara Pengajuan Usulan Penelitian

1. Cara Pengajuan Usulan Penelitian

- a) Diajukan lewat Lembaga Penelitian, diketahui oleh Kepala Sekolah yang bersangkutan.
- b) Jumlah anggota maksimal 2 (dua) orang dari LPTK dan 3 (tiga) orang dari guru, atau seorang dosen dari LPTK dan 2 (dua) orang guru.
- c) Masing-masing LPTK maksimal boleh mengajukan 15 usulan (penyimpangan/kelebihan dari ketentuan ini otomatis akan mengakibatkan LPTK ybs akan didiskualifikasi).
- d) Seleksi awal terhadap usulan dosen dari LPTK dilaksanakan oleh masing-masing Lemlit dengan memperhatikan secara sungguh-sungguh Panduan Penyusunan Proposal PTK dan Buku Petunjuk Pelaksanaan PTK yang disusun oleh Dit.PPTK dan KPT. Berita acara seleksi perlu dilampirkan.
- e) Seorang peneliti (dosen/guru) hanya diperbolehkan terlibat dalam satu PTK atau RII, baik sebagai ketua maupun anggota, sehingga tidak diperkenankan merangkap.
- f). Usulan dibuat dalam rangkap 3 (tiga) dengan sampul (cover) berwarna Biru Muda dan dikirimkan ke Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,

**CONTOH PENELITIAN
USULAN PENELITIAN**

Logo
Perguruan Tinggi

JUDUL PENELITIAN
Oleh :*)

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Bulan, Tahun

*) Tuliskan semua nama pengusul lengkap dengan gelar akademik

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah	: SD641
Jumlah SKS	: 2
Pertemuan ke	: 15
Pokok Bahasan	: Sistematika Penulisan Penelitian

URAIAN POKOK PERKULIAHAN

SISTEMATIKA USULAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (*CLASSROOM ACTION RESEARCH*)

A. JUDUL PENELITIAN

Judul hendaknya singkat dan spesifik tetapi cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti dan tindakan untuk mengatasi masalahnya.

B. BIDANG KAJIAN

Tuliskan bidang kajian penelitian

C. PENDAHULUAN

Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Kemukakan secara jelas bahwa masalah yang diteliti merupakan sebuah masalah yang nyata terjadi di sekolah, dan diagnosis dilakukan oleh guru dan/atau tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Masalah yang akan diteliti merupakan sebuah masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut. Setelah diidentifikasi masalah penelitiannya, maka selanjutnya perlu dianalisis dan dideskripsikan secara cermat akar penyebab dari masalah tersebut. Penting juga digambarkan situasi kolaboratif antar anggota peneliti dalam mencari masalah dan akar penyebab munculnya masalah tersebut. Prosedur

yang digunakan dalam identifikasi masalah perlu dikemukakan secara jelas dan sistematis.

D. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Perumusan Masalah

Rumuskan masalah penelitian dalam bentuk suatu rumusan penelitian tindakan kelas. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Rumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan dan hasil positif yang diantisipasi dengan mengajukan indikator keberhasilan tindakan, dan cara pengukuran serta cara mengevaluasinya.

2. Pemecahan Masalah

Uraikan alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, hendaknya sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas. Cara pemecahan masalah ditentukan berdasarkan pada akar penyebab permasalahan dalam bentuk tindakan (*action*) yang jelas dan terarah.

3. Tujuan Penelitian

Kemukakan secara singkat tentang tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan mendasarkan pada permasalahan yang dikemukakan. Tujuan umum dan khusus diuraikan dengan jelas, sehingga diukur tingkat pencapaian keberhasilannya.

4. Kontribusi Hasil Penelitian

Uraikan kontribusi hasil penelitian terhadap kualitas pendidikan dan/atau pembelajaran, sehingga tampak manfaatnya bagi siswa, guru, maupun komponen pendidikan di sekolah lainnya. Kemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

E. KAJIAN PUSTAKA

Uraikan dengan jelas kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan yang mendasari usulan rancangan penelitian tindakan. Kemukakan juga teori, temuan dan bahan penelitian lain yang mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Uraian ini digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan

dalam penelitian. Pada bagian akhir dapat dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan/diantisipasi.

F. RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

Uraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan objek, waktu dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan indikator keberhasilan yang dicapai dalam setiap siklus sebelum pindah ke siklus lain. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus, meskipun harus diingat juga jadwal kegiatan belajar di sekolah. Dalam rencana pelaksanaan tindakan pada setiap tahapan hendaknya digambarkan peranan dan intensitas kegiatan masing-masing anggota peneliti, sehingga tampak jelas tingkat dan kualitas kolaborasi dalam penelitian tersebut.

G. JADWAL PENELITIAN

Buatlah jadwal kegiatan penelitian yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk *Gantt chart*. Jadwal kegiatan penelitian disusun selama 10 bulan.

H. BIAYA PENELITIAN

Kemukakan besarnya biaya penelitian secara rinci dengan mengacu kepada kegiatan penelitian. Rekapitulasi biaya penelitian:

- Honorarium ketua, anggota maksimal 30%
- Biaya operasional minimal 30 %
- Biaya pembelian ATK maksimal 30%
- Lain-lain pengeluaran 10%

I. PERSONALIA PENELITIAN

Jumlah personalia penelitian maksimal 5 orang, yang terdiri dari : 1 orang Ketua Peneliti (dosen LPTK), 4 orang anggota peneliti yang dapat terdiri dari 1 orang dosen LPTK dan 3 orang guru dan/atau tenaga kependidikan lainnya di sekolah, atau 4 orang guru/tenaga

kependidikan di sekolah. Jumlah guru minimal 2 orang dan harus lebih banyak dari jumlah dosen. Uraikan peran guru, jumlah waktu yang digunakan dalam setiap bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini sekurang-kurangnya dilakukan oleh 3 orang peneliti, yang 1 orang sebagai Ketua Peneliti (dosen LPTK) dan 2 orang guru dan/atau tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Rincilah nama personalia tim peneliti, golongan, pangkat, jabatan, dan lembaga tempat tugas, sama dengan yang tercantum dalam Lembar Pengesahan no.2.

Lampiran-lampiran

1. Daftar Pustaka, yang dituliskan secara konsisten menurut model APA, MLA atau Turabian.
2. Riwayat Hidup Ketua Peneliti dan Anggota Peneliti (Cantumkan pengalaman penelitian yang relevan sampai saat ini).

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Penelitian Kuantitatif
Kode Mata Kuliah : SD641
Jumlah SKS : 2
Pertemuan ke : 16
Pokok Bahasan : Ujian Akhir Semester (UAS)